

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Mixed Method*. Metode penelitian *Mixed Method (Mixed Method Research)* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. *Mixed Method Research* merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini memadukan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan detail terhadap fenomena yang diteliti.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Sukmadinata (2008) penelitian dan pengembangan adalah suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut.²

Dalam hal ini digunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis aplikasi Belajar Tajwid. Produk ini bertujuan menjadi jembatan untuk mengisi kesenjangan informasi antara pembuatan dan penyampaian materi dan media pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa ketika mempelajari ilmu tajwid. Oleh karena itu cara yang mudah bagi peneliti adalah dengan menggunakan media

¹ Hendrayadi, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Mixed Methode Research," *Jurnal Review Pendidikan dan pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2402–2410, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>.

² Budiyo Saputra, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Desertasi* (Yogyakarta, 2017).

pembelajaran berbasis aplikasi Belajar Tajwid mengenai materi hukum nun mati dan tanwin.

B. Model Pengembangan

Model desain pengembangan pada penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall. Model pengembangan Borg & Gall merupakan model dalam metode *Research and Development* (R&D) yang muncul paling awal untuk memandu prosedur pengembangan produk pembelajaran atau instruksional. Tahap penelitian dan pengembangan yang usulkan oleh Borg & Gall terdiri dari 10 langkah berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) Pengembangan draf produk awal, 4) Uji coba lapangan awal, 5) Revisi hasil uji coba, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pelaksanaan lapangan, 9) Revisi produk akhir, 10) Diseminasi dan implementasi.³

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran ilmu tajwid dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan data
 - a. Pemilihan Materi

Hukum nun mati dan tanwin dipilih sebagai materi pada penelitian dan pengembangan ini. materi tersebut dipilih karena beberapa alasan yaitu:

- 1) Banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- 2) Banyak kesalahan dalam pembacaan hukum nun mati dan tanwin

³ Sri Sumarni, "Model Penelitian Dan Pengembangan (R&D) Lima Tahap (MANTAP)" (2019): 15.

b. Pemilihan TPQ

TPQ Miftahul Huda Petungsewu Malang merupakan TPQ yang dijadikan subjek penelitian ini. Alasan pemilihan TPQ tersebut tentunya didasarkan pada berbagai pertimbangan dan sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan di TPQ tersebut antara lain:

- 1) TPQ memerlukan adanya inovasi baru dalam media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid.
- 2) TPQ tersebut masih jarang diteliti dalam pembelajaran ilmu tajwid.

c. Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini adalah melakukan observasi terhadap TPQ dan mewawancarai salah satu guru yang mengajar disana untuk melihat permasalahan apa saja yang mungkin ditemukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru TPQ dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa TPQ Miftahul Huda Petungsewu Malang belum menunjukkan kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan masih terdapat banyak kesalahan dalam bacaan hukum nun mati dan tanwin. Materi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah materi tentang hukum-hukum dalam al-Qur'an seperti hukum bacaan *Idzhar*, *Idgham*, *Iqlab* dan *Ikhfa'*. Oleh karena itu, peneliti berasumsi perlu dikembangkannya sebuah terobosan melalui media pembelajaran aplikasi Belajar Tajwid.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan pengembangan ini, peneliti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan produk yang akan dibuat, membuat rancangan desain media, mengumpulkan gambar yang diperlukan

sesuai dengan materi, dan menyiapkan bahan evaluasi dalam media pembelajaran yang dikembangkan.

3. Penyusunan Media Pembelajaran

a. Tema Media Pembelajaran

Pada tampilan pertama aplikasi terdapat judul yang bertuliskan “Belajar Tajwid Hukum Nun Mati dan Tanwin” judul tersebut merupakan aspek pokok untuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang apa yang dipelajari selama belajar menggunakan aplikasi tersebut.

b. Menu Utama Media Pembelajaran

Menu utama media pembelajaran ini terdiri dari beberapa menu seperti, (1) Petunjuk Penggunaan (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Materi Pembelajaran, (4) Evaluasi atau quiz, dan (5) Profil Pengembang.

c. Materi Pembelajaran

Materi yang tercantum dalam aplikasi meliputi materi tentang hukum bacaan *Idzhar*, *Idgham*, *Iqlab*, dan *Ikhfa*, disajikan dalam bentuk uraian beserta contoh cara membacanya.

d. Tes atau Evaluasi

Tes dilakukan sebagai bentuk dari hasil belajar, peserta didik diharapkan bisa mengikuti tes yang disediakan di dalam aplikasi. Tes disajikan dalam bentuk pilihan ganda.

4. Uji Validasi Ahli

Setelah pengembangan media, dilakukan uji validasi oleh para ahli. Kelayakan produk harus divalidasi oleh ahlinya yaitu ahli media dan ahli materi. Setelah dilakukan validasi oleh para ahli produk media

yang dikembangkan diharapkan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Revisi Produk

Apabila masih banyak kekurangan pada media yang dikembangkan, maka akan dilakukan revisi. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli berupa saran dan kritik. Hasil tersebut dianalisis kemudian dilakukan revisi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

6. Uji Coba Lapangan

Setelah produk direvisi, peneliti melakukan percobaan di lapangan. Melakukan uji coba di lapangan memiliki kepentingan dalam mengevaluasi media yang sedang dikembangkan untuk siswa. Dalam uji coba lapangan ini, data kuantitatif didapatkan dari tes belajar siswa. Data kuantitatif ini dirancang untuk mengevaluasi apakah produk yang dikembangkan benar-benar layak untuk digunakan.

7. Revisi Produk II

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan sebelum tahap diseminasi hasil pengembangan. Setelah produk di uji coba peneliti melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan revisi produk akhir berdasarkan uji lapangan dan data kuantitatif yang diperoleh. Peneliti melakukan revisi produk ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk media pembelajaran yang belum optimal, sehingga menghasilkan produk yang layak dan berkualitas.

8. Diseminasi dan Implementasi

Diseminasi dan implementasi yaitu menyampaikan hasil pengembangan kepada pengguna yaitu ustadzah dan siswa TPQ dalam bentuk media pembelajaran berbasis aplikasi Belajar Tajwid.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan tempat penelitian yang akan dilakukan. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan media yang digunakan dan melihat secara langsung apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan produk yang dikembangkan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data Primer, data yang dijadikan tumpuan utama dalam pengumpulan informasi dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di TPQ Miftahul Huda Petungsewu Malang.
2. Sumber data sekunder, yakni data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen, artikel, jurnal dan literatur yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, angket dan tes.

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara peneliti dan guru TPQ untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data permasalahan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan metode pembelajaran berbasis aplikasi Belajar Tajwid untuk meningkatkan minat belajar al-Qur'an siswa di TPQ Miftahul Huda Petungsewu Malang.

2. Angket

Angket adalah merupakan instrumen penelitian yang berisi sekumpulan pertanyaan tertulis, baik terbuka maupun tertutup yang diperuntukkan responden. Angket juga berguna untuk mendapatkan penilaian dan pendapat yang diberikan oleh tim validasi ahli media dan validasi ahli materi.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang diamati adalah gejala-gejala atau pengaruh yang timbul akibat penerapan aplikasi Belajar Tajwid terhadap minat belajar peserta didik dengan melihat dari hasil belajar siswa.

4. Tes

Tes merupakan serangkaian tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok. Soal tes merupakan alat pengumpul data dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kinerja seseorang setelah belajar dengan media pembelajaran ini.

F. Analisis Data

Dalam pengembangan produk ini teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu: 1) teknik analisis deskriptif kualitatif, dan 2) statistik deskriptif. Dalam mengumpulkan data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, kritik, saran dari ahli media, serta pendapat dan tanggapan siswa terkait penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Data kuantitatif adalah data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari validasi para ahli, serta hasil dari angket yang diisi oleh guru dan siswa. Data ini disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Untuk mendapat penilaian terhadap media yang dikembangkan, data kuantitatif dianalisis dan

dikonversi menggunakan skala likert agar dapat mengukur tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan.

Rumus dalam pengolahan data sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Nilai

$\sum x$: Skor yang diperoleh

N : Skor maksimum

Untuk menentukan tingkat kategori valid atau tidak media pembelajaran yang dikembangkan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran maka digunakan lima poin kriteria kelayakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala validasi ahli

Kriteria	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel di atas menunjukkan skala likert 5 poin dan nilainya. Skor tertinggi (sangat baik) dengan nilai 5, dan skor terendah (sangat buruk) dengan nilai 1. Untuk mengkonversi nilai yang diperoleh dan menentukan kriteria kevalidan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Sugiono (2011)

Kriteria kevalidan/kelayakan

Presentase	Kriteria	Keterangan
85% - 100%	Sangat layak	Tidak revisi
69% - 84%	Layak	Tidak revisi
53% - 68%	Cukup layak	Tidak revive
37% - 52%	Kurang layak	Revisi sebagian
20% - 36%	Tidak layak	Revisi total

Dapat dilihat kriteria kelayakan produk yang dinyatakan dengan presentase. Produk yang telah dikembangkan kemudian dinilai oleh validator, lalu hasil dari penilaian tersebut disimpulkan dan dinyatakan dengan angka untuk selanjutnya dikonversikan ke dalam presentase untuk melihat kevalidan produk tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini, untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengujian keabsahan data dengan menggunakan suatu selain data tersebut dengan tujuan untuk pengecekan atau pembandingan data. Triangulasi digunakan dalam penelitian ini sebagai alat memvalidkan data. Triangulasi meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan upaya untuk mengumpulkan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Sumber data yang dibutuhkan disini yaitu guru TPQ dan siswa. Triangulasi metode adalah suatu metode pengumpulan data yang sejenis dengan cara mengumpulkan data yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Triangulasi menggunakan metode yang diperoleh dari guru, siswa.